

BAB IV

PENELUSURAN MASALAH

4.1 Analisis Masalah

4.1.1 Masalah Fungsi Bangunan dengan Aspek Pengguna

Beach resort ini menyediakan berbagai fasilitas dari aspek rekreasi dan relaksasi dimana setiap fasilitas memiliki kegiatan yang cenderung berbeda. Aspek yang paling diutamakan adalah kenyamanan pengguna. Area penginapan, relaksasi, kantor pengelola, dan lobby adalah ruang yang membutuhkan kejelasan pendengaran sehingga memerlukan lingkungan yang tenang guna menjaga kenyamanan para pengunjung sehingga diperlukan penataan ruang agar tidak berdekatan dengan area rekreasi yang cenderung ramai.

Tingkat privasi pengguna bangunan merupakan aspek terpenting dalam mendesain sebuah Beach resort. Bangunan yang baik harus memiliki pembatas antara ruang terbuka dan ruang yang memiliki privasi tinggi. Setiap ruang memiliki tingkat privasi yang berbeda tergantung dari kegiatan dalam ruang-ruang tersebut untuk menciptakan kesan nyaman bagi pengguna bangunan. Semakin tinggi tingkat privasi pada ruang, maka semakin tinggi ketertutupan pada ruang, untuk itu pemilihan material pada bangunan perlu diperhatikan.

Pengguna Beach resort memiliki karakteristik yang berbeda-beda, mulai dari anak-anak, dewasa, hingga lansia. Perilaku anak-anak yang dinamis, perilaku lansia yang tidak seimbang, dan perilaku orang yang berkebutuhan khusus sangat memerlukan keamanan yang tinggi untuk mengurangi tingkat kecelakaan seperti yang disebabkan karena kebakaran, gempa bumi, dan resiko terpeleset/jatuh.

4.1.2 Masalah Fungsi Bangunan dengan Tapak

a. Lingkungan alami

Area tapak berada pada daerah pantai yang masih bersih dan sejuk. Area tapak masih merupakan lahan perkebunan sehingga masih terkesan hijau. Namun, adanya bangunan dapat mengurangi keasrian dari daerah tersebut. Untuk itu dibutuhkan sistem atau konsep yang tepat untuk mendukung pembangunan beach resort untuk memenuhi kebutuhan akomodasi daerah tersebut di kawasan yang masih sepi, bersih, dengan tetap

mempertahankan keasrian pada lingkungan tapak tersebut. Oleh karena itu dalam perencanaan beach resort ini akan menerapkan konsep karakteristik arsitektur ekologis dengan tetap menonjolkan kemewahan.

Area tapak yang berupa lerengan memiliki kemiringan yang tergolong landai-agak miring dengan jenis tanah yang memiliki daya dukung tanah tinggi. Kemiringan lereng menyorok ke arah pantai, pada tapak tentunya mempengaruhi pemilihan struktur dan penataan fasilitas pada beach resort. Lahan yang miring memungkinkan terjadinya erosi. Untuk itu diperlukan sistem konstruksi dan penggunaan teknologi untuk mengurangi resiko longsor pada tapak. Topografi lerengan pada tapak yang cukup luas juga dapat mempersulit pergerakan dalam evakuasi. Maka diperlukan pengaturan tata ruang dan sirkulasi yang mendukung sistem evakuasi pada lahan yang luas dan berkontur.

b. Lingkungan buatan

Tapak berada pada daerah pantai . Potensi vegetasi pada daerah pantai memberikan kualitas O₂ yang baik. Namun adanya jaringan drainase dan limbah pada beberapa tempat mengganggu pernafasan. Untuk itu diperlukan pengaturan tata ruang pada tapak untuk mendapatkan penghawaan alami dan pengelolaan jaringan drainase dan limbah eksisting untuk meningkatkan kualitas penghawaan di lingkungan tapak. Untuk itu diperlukan pengaturan dan penempatan ruang/massa bangunan sesuai dengan kebutuhan pendengaran sesuai kebutuhan masing2 ruang.

4.1.3 Masalah Fungsi Bangunan dengan Lingkungan Luar Tapak

a. Lingkungan alami

Tapak berada pada daerah Nusa Dua, Bali yang merupakan kawasan pinggir pantai, suhu di sekitar kawasan tersebut sejuk saat malam hari, dan sedikit panas di siang hari, dan cenderung lembab. Maka diperlukan pengaturan tata ruang pada tapak untuk mendapatkan penghawaan alami yang optimal. Suhu udara dipinggir pantai saat malam hari cenderung dingin, maka diperlukan pemilihan material dan bukaan yang tepat pada massa bangunan untuk merespon suhu udara tersebut.

b. Lingkungan Buatan

Kondisi jalan yang berada di luar area tapak memiliki lebar jalan yang lebar. Aktivitas kendaraan di jalan raya tidak terlalu ramai (cenderung sepi). Terdapat banyak atraksi pantai dan terdapat coral aquarium disebelah tapak.

4.1.4 Masalah Fungsi Bangunan, Lingkungan, Tapak dan Topik atau Tema yang Akan Diangkat

Lokasi beach resort berada di Nusa Dua, Bali. Nusa Dua merupakan sebuah daerah wisata yang didukung oleh fasilitas yang dapat menarik pengunjung dan wisatawan. Lokasi beach resort ini jauh dari keramaian dan memiliki view yang baik yang mendukung untuk para wisata yang ingin menikmati suasana alam pantai secara langsung dan menjadikan area ini cenderung lebih private. udaranya masih sejuk, sehingga bisa dimanfaatkan untuk penghawaan alami. Untuk menjaga keasrian dan menghindari kerusakan pada lokasi ini, maka pada perancangan beach resort ini akan menggunakan pendekatan arsitektur ekologis sebagai pemanfaatan potensi-potensi alam.

Tingkat privasi pengguna bangunan merupakan aspek terpenting dalam mendesain sebuah beach resort. Aktivitas utama pada beach resort adalah menginap, dimana aktivitas tersebut memiliki tingkat privasi yang tinggi, sehingga dibutuhkan ruangan yang cenderung tertutup, namun pada pendekatan arsitektur ekologis, bukaan pada dinding bangunan merupakan aspek yang penting untuk sirkulasi udara dan pencahayaan. Sehingga dibutuhkan cara agar dapat menetapkan hal tersebut namun tetap menjaga privasi ruang.

4.2 Identifikasi Permasalahan

- a. Masalah Fungsi Bangunan dengan Aspek Pengguna
- b. Penataan ruang terhadap kenyamanan dan privasi pengguna akan mempengaruhi hubungan tata ruang, karakteristik pengguna berkebutuhan khusus akan mempengaruhi sistem keamanan bangunan.
- c. Masalah Fungsi Bangunan dengan Tapak
- d. Lahan berkontur dan perpaduan konsep Tri Angga yang terbagi menjadi 3 bagian (utama, tengah, dan bawah) mempengaruhi sistem teknologi bangunan.
- e. Masalah Fungsi Bangunan dengan Lingkungan Luar Tapak
- f. Pengaruh alam di pinggir pantai akan berpengaruh terhadap bentuk dan wajah bangunan
- g. Masalah Fungsi Bangunan, Lingkungan, Tapak dan Topik atau Tema yang Akan Diangkat Pendekatan Arsitektur Ekologis dan konsep yang menganut arsitektur tradisional bali yaitu Tri Angga akan menentukan penataan massa bangunan, bentuk bangunan, tampilan bangunan, suasana ruang dan lansekap.

4.3 Pernyataan Masalah Desain

Berikut merupakan pernyataan masalah desain berdasarkan isu pada perancangan Beach Resort di Nusa Dua Bali dengan Material Ekologi dan Konsep Tri Angga :

- d. Bagaimana peletakan tatanan bangunan dengan mengimplementasikan konsep triangga ?
- e. Bagaimana penerapan material ekologi kedalam desain bangunan ?